



## MORNING DAILY 2 Desember 2019

### REVIEW MARKET

Pada perdagangan hari Jumat (29/11), IHSG ditutup menguat 0.99% di level 6,011.83. Delapan Sektor berada pada zona hijau dipimpin Sektor Infrastruktur dan Sektor Keuangan yang memimpin penguatan masing-masing 2.28% dan 1.53%.

Penutupan pada IHSG Jumat (29/11) menguat jelang penguaman data inflasi. Menurut survei, angka inflasi pada November 2019 mencapai 3,06% secara tahunan dan 0,2% secara bulanan. Prediksi ini lebih rendah dibanding capaian inflasi tahun lalu yang mencapai 3,13% secara tahunan. Apabila rilis data aktual sesuai ekspektasi, maka pasar akan berpotensi rebound setelah minggu lalu mengalami net foreign sell

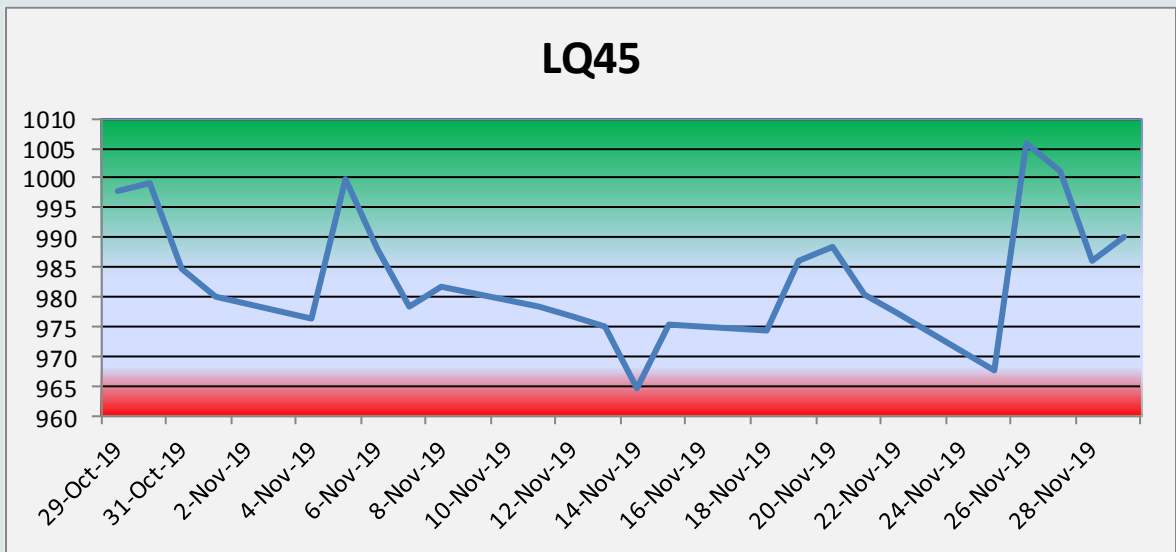
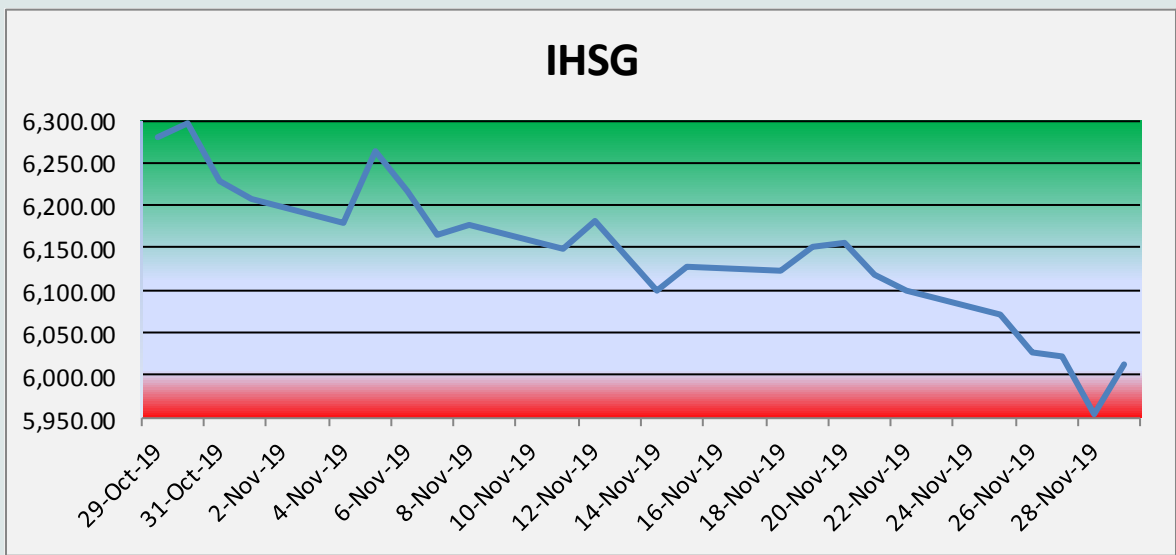
### GLOBAL MARKET

Sementara Indeks utama Bursa Wall Street ditutup melemah pada perdagangan Jumat (29/11). Indeks Dow Jones melemah 0.41% ke level 28,051.41. Indeks S&P 500 melemah 0.40% ke level 3,140.98 dan Nasdaq Composite melemah 0.46% ke level 8,665.47.

Penutupan Wall Street pada Jumat (29/11) melemah pasca ketegangan perdagangan muncul setelah China memperingatkan akan membalas keputusan Presiden AS Donald Trump meratifikasi RUU yang mendukung para pemrotes di Hong Kong. Pembalasan China bisa saja berwujud dalam hal larangan terhadap rancangan undang-undang di Hong Kong dan Makau. Hal itu dikatakan editor tabloid Global Times yang didukung pemerintah China dalam sebuah tweet.

	29-Nov-19	28-Nov-19	(%)
<b>Americas</b>			
DJI	28,051.41	28,165.76	-0.41%
S&P 500	3,140.98	3,153.63	-0.40%
Nasdaq	8,665.47	8,705.17	-0.46%
<b>EMEA</b>			
FTSE 100	7,346.53	7,416.43	-0.94%
CAC 40	5,905.17	5,912.72	-0.13%
DAX	13,236.38	13,245.58	-0.07%
<b>Asian Pasific</b>			
IHSG	6,011.83	5,953.06	0.99%
Nikkei 225	23,293.91	23,409.14	-0.49%
Hang Seng	26,346.49	26,893.73	-2.03%
Shanghai SEC	2,871.98	2,889.69	-0.61%
KOSPI	2,087.96	2,118.60	-1.45%
STI	3,193.92	3,200.61	-0.21%

<b>EXCHANGE RATES</b>	<b>2-Des-19</b>
KRW/IDR	11.93
MYR/IDR	3,373.21
CNY/IDR	2,005.70
GBP/IDR	18,211.6
AUD/IDR	9,525.96
SGD/IDR	10,313.05
JPY/IDR	128.71
EUR/IDR	15,526.9
USD/IDR	14,100.0



Top Gainers	Last	%	Top Losers	Last	%
TDPM	226	34.52	ANDI	65	35.00
KOTA	675	25.00	WOWS	139	22.34
SUPR	2,110	24.85	FORZ	79	21.00
SAPX	880	24.82	BIPP	53	19.69
SRAJ	324	24.61	VRNA	50	18.03

COMODITY	Date		Δ	(%)
	29-Nov-19	28-Nov-19		
Oil	55.17	58.24	-3.07	-5.27%
Gold	1,472.70	1,460.80	11.90	0.81%
CPO	2,744.00	2,720.00	24.00	0.88%
Tins	16,475.00	16,407.50	67.50	0.41%
Nickel	13,667.50	13,987.50	-320.00	-2.29%
Coal	69.35	68.90	0.45	0.65%

## Kurs Rupiah Diprediksi Melemah Terbatas Hingga Akhir tahun

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Setelah sekitar sebulan bertahan di sekitar level Rp 14.000, kurs rupiah kembali melemah menembus level Rp 14.100 per dollar Amerika Serikat (AS). Kondisi perang dagang yang memanas jadi penyebab pelemahan rupiah.

Pasalnya, AS mengesahkan Undang-Undang Hak Asasi Manusia dan Demokrasi Hong Kong. Padahal AS dan China sedang melakukan negosiasi tahap pertama terkait perundingan dagang. Imbasnya, kurs rupiah melemah.

Maklum, pelaku pasar mulai menghindari emerging market. Aksi jual asing di pasar keuangan meningkat dalam beberapa pekan terakhir.

Direktur Garuda Berjangka Ibrahim menyebut, hal ini menjadi katalis negatif. "Sampai akhir tahun ini kemungkinan besar rupiah masih tertekan," kata dia.

Analisis Pasar Uang Bank Mandiri Reny Eka Putri mengamini, rupiah bisa terus melemah tapi terbatas. Sebab, obligasi dalam negeri tetap jadi primadona karena yield tinggi.

Jumat (28/11), yield SUN acuan tenor 10 tahun ada di 7,084%. Kepemilikan asing di SBN tetap tumbuh hingga Rp 1.079,22 triliun per 27 November lalu.

Reny memprediksi kurs rupiah akan berada di level Rp 14.200 di akhir tahun. Sedangkan menurut hitungan Ibrahim, tahun depan rupiah cenderung fluktuatif di kisaran Rp 13.850-Rp 14.300 jika sentimen perang dagang dan Brexit masih bergulir.

## Harga minyak menguat tipis jelang akhir pekan

**KONTAN.CO.ID - JAKARTA.** Harga minyak menguat tipis jelang akhir pekan ini. Jumat (29/11) pukul 7.15 WIB, harga minyak west texas intermediate (WTI) untuk pengiriman Januari 2020 di New York Mercantile Exchange berada di US\$ 58,13 per barel.

Harga minyak ini naik tipis ketimbang posisi Rabu (27/11) lalu pada US\$ 58,11 per barel. Kemarin, bursa Amerika Serikat (AS) tutup untuk libur Thanksgiving. Sementara di perdagangan Asia dan Eropa kemarin, harga minyak cenderung dan ditutup turun tipis. Harga minyak brent untuk pengiriman Januari 2020 di ICE Futures kemarin tercatat turun 0,39% ke US\$ 63,87 per barel.

"Persetujuan legislasi Hong Kong yang mendukung demonstran tampaknya akan menempatkan kesepakatan dagang dalam pertanyaan, karena China menekankan akan membalas," kata Hussein Sayed, *chief market strategist* FXTM kepada *Reuters*.

Sayed mengatakan, jika investor menduga bahwa kesepakatan dagang akan benar-benar terancam, bisa terjadi aksi jual besar-besaran pada bulan Desember. "Saat ini, investor lebih suka menunggu," kata dia.

China kemarin mengatakan akan mengambil tindakan balasan setelah Amerika Serikat (AS) mengeluarkan legislasi yang mendukung demonstran anti-pemerintah di Hong Kong. Sementara itu, data pemerintah AS menunjukkan persediaan minyak mentah AS naik 1,6 juta barel pada pekan lalu. Produksi minyak pun mencapai rekor tertinggi pada 12,9 juta barel per hari.

Phil Flynn, analis Price Futures Group mengatakan bahwa aksi jual yang terjadi kemarin merupakan tindakan reaktif yang berlebihan. "Ekonomi AS secara umum cukup bagus dan ini seharusnya bisa memperbaiki permintaan selanjutnya," kata Flynn.

Apalagi, musim dingin sudah dimulai dan badai musim dingin mulai melanda dan menaikkan permintaan solar. Pekan depan, investor akan mencermati arah kebijakan OPEC+. "Kami memperkirakan OPEC+ melanjutkan kesepakatan pemangkasan produksi antara tiga hingga enam bulan dari tenggat waktu awal Maret 2020," kata Giovanni Staunovo, analis minyak UBS kepada *Reuters*.

Perusahaan-perusahaan minyak Rusia mengajukan untuk tidak mengubah kuota produksi hingga akhir Maret. Hal ini bisa menekan OPEC+ untuk menghindari perubahan kebijakan yang besar.

## Emas turun 0,22% di awal perdagangan hari pertama Desember

**KONTAN.CO.ID - JAKARTA.** Harga emas kembali tertekan di perdagangan hari pertama bulan Desember, Senin (2/12). Mengutip *Bloomberg*, pukul 8.14 WIB, emas pasar spot ke level US\$ 1.460,74 per ons troy atau turun 0,22% dari sesi perdagangan akhir pekan kemarin. Senasib, emas berjangka untuk pengiriman Februari 2020 ke level US\$ 1.466,90 per ons troy atau turun 0,39% dari sesi sebelumnya.

Pasar masih menunggu perkembangan lebih lanjut tentang nasib pembicaraan perdagangan Amerika Serikat (AS)-China. Setelah Beijing akan mengambil sikap balasan terhadap Washington yang mengesahkan undang-undang yang mendukung para demonstran Hong Kong. " (Penandatanganan RUU) membuat mundur selangkah lagi dari kemungkinan perjanjian perdagangan dengan China, yang benar-benar membuat mereka sedikit kesal. Itulah sebabnya kami melihat ekuitas turun dan emas berjangka naik, "kata Phillip Streible, analis RJO Futures dilansir dari *CNBC*.

Sebelumnya, ekspektasi penandatanganan kesepakatan dagang fase satu antara China dan AS telah mendorong pasar saham dunia menembus level tertingginya. Di sisi lain mengurangi permintaan untuk aset safe haven seperti emas.

Emas, umumnya dianggap sebagai lindung nilai selama masa ketidakpastian keuangan atau politik. Namun, harga emas masih di jalur untuk tahun terbaik mereka sejak 2010, setelah naik 13,5% sejauh ini di 2019.

### Disclaimer:

This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered

as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Anugerah Sentra Investama.